

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 83 PEMATANG PUDU DURI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Oleh
Elza Sari¹, Eddy Noviana², Hendri Marhadi³

Abstrak

The research activities teachers use Learning Kooperatif Type Numbered Heads Together (NHT) in the first cycle with the first meeting with the categories number is 9 less, in the first cycle meeting with category II is 14 enough. Teacher Activity Cycle II meeting I increased. Average activity of teachers in meeting the second cycle I was 18 with good category, the second cycle pertemuan II was 21 at Neither categories. So the use of Cooperative Learning Model Type NHT according denagan expected. Activities of students during learning activities in the first cycle and the Cycle II was increased, the percentage of first cycle first meeting Uncategorized 54.17 student activity enough, an increase in the second meeting with the percentage of 62.50 categorized enough. While the first meeting of the second cycle is also experiencing increased activity with the percentage of students categorized either 70.83, at the second meeting also increased by 91.67 percentage categorized very well. Learning outcomes of students in grades Pre PTK obtained average is 58.03, while the first cycle with the average value is 68.10. Improved Cycle II to occur, with an average value of 75.20. Improving student learning outcomes on the basis of 23.68% score, UAS in the first cycle increased to 57.69% and value UAS in the second cycle to 96.2%.

Keywords: Kooperatif Learning Type NHT, The Result of Social Studies

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS siswa harus dilibatkan penuh secara aktif dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudjatmiko (2003: 4) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi, dan temuannya kepada guru dan siswa lain. Oleh karena itu dibutuhkan kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar IPS.

Menurut Dhesiana konsep belajar mandiri sebenarnya berakar dari konsep pendidikan dewasa. Belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru

-
1. Mahasiswa program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP universitas riau, nim: 0905137692 e-mail:
 2. Eddy Noviana, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id
 3. Hendri Marhadi, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: zulkifli@yahoo.co.id

sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan memang agak sulit.

Sebelum penelitian, pembelajaran IPS di kelas IV juga cenderung berupa pembelajaran yang *teacher centered*. Pembelajaran yang bersifat searah ini membuat siswa selalu bergantung pada pekerjaan guru. Sehingga selama proses belajar mengajar siswa cenderung pasif saat mengikuti pelajaran IPS. Siswa mendengarkan, mencatat materi yang terkait, dan dituntut untuk menghafalkannya lalu siswa disuruh untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan guru tanpa tahu akan tujuan dan manfaat yang akan mereka peroleh.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dikelas, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas yang berada di bawah batas tuntas yaitu 30% hanya 9 orang siswa yang tuntas dari 30 orang siswa. Sedangkan nilai batas tuntas klasikal mata pelajaran IPS di SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis untuk siswa kelas IV adalah 65, berdasarkan analisis situasi / latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki / mengadakan inovasi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang cukup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran serta mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Spencer Kagan (Lie,2002:60) menyatakan Penerapan Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Adapun struktur langkahnya yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari secara garis besar.
- b. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- c. Guru memberi tugas kelompok, dan masing-masing kelompok mengerjakan tugas kelompoknya.
- d. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan diminta untuk berfikir bersama.
- e. Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan atau mempresesntasikan hasil kerjasama kelompok.
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, serta guru memberi kuis secara individu.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri.. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan April 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Maksimal aktivitas guru dan siswa

Tabel 1
Interval dan kategori aktivitas guru

%Interval	Kategori
81-100	Amat baik
70-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang Baik

(Purwanto, 2011:82)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Hasil belajar dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

$$X = \frac{\sum XI}{N}$$

keterangan :

X : Mean

$\sum XI$: Jumlah tiap data

N : Jumlah data

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

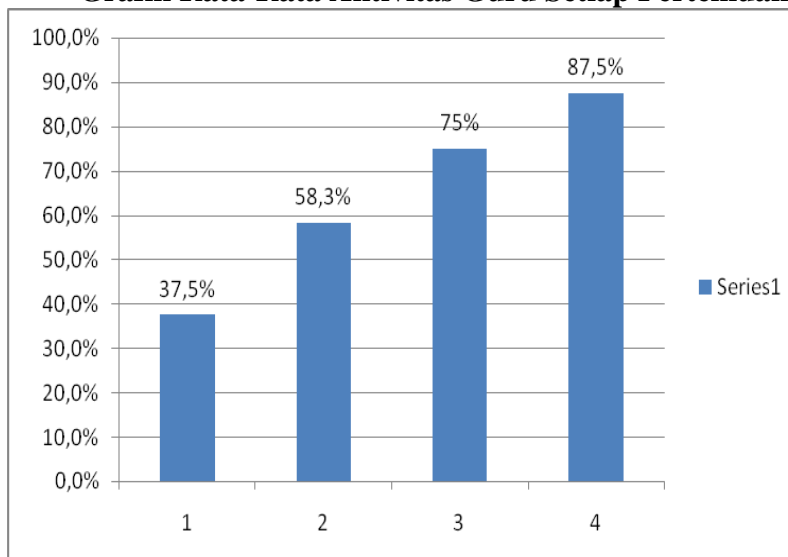
Tabel 2
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P 1	P 2	P 1	P 2
Jumlah	9	14	18	21
Persentase	37,5%	58,3%	75%	87,5%
Kategori	Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat Baik

Data dari aktivitas diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 9, dan Pertemuan kedua 14, dan setelah skor dirata-ratakan maka dapat kategori Cukup. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru belum melaksanakan membagi kelompok, membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok, pemanggilan nomor untuk mempresentasikan kepada siswa juga belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini dapat ditingkatkan melalui siklus berikutnya (siklus II). Dari pelaksanaan aktivitas guru diatas terlihat bahwa guru pada Siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 18, dan pada pertemuan kedua memperoleh skor 21, itu artinya guru telah melaksanakan amat baik dengan

upaya memperbaiki semua aktivitas pembelajaran Berdasarkan tabel 4.1 terlihat peningkatan persentase aktivitas guru setiap pertemuan. peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1
Grafik Rata-Rata Aktivitas Guru Setiap Pertemuan



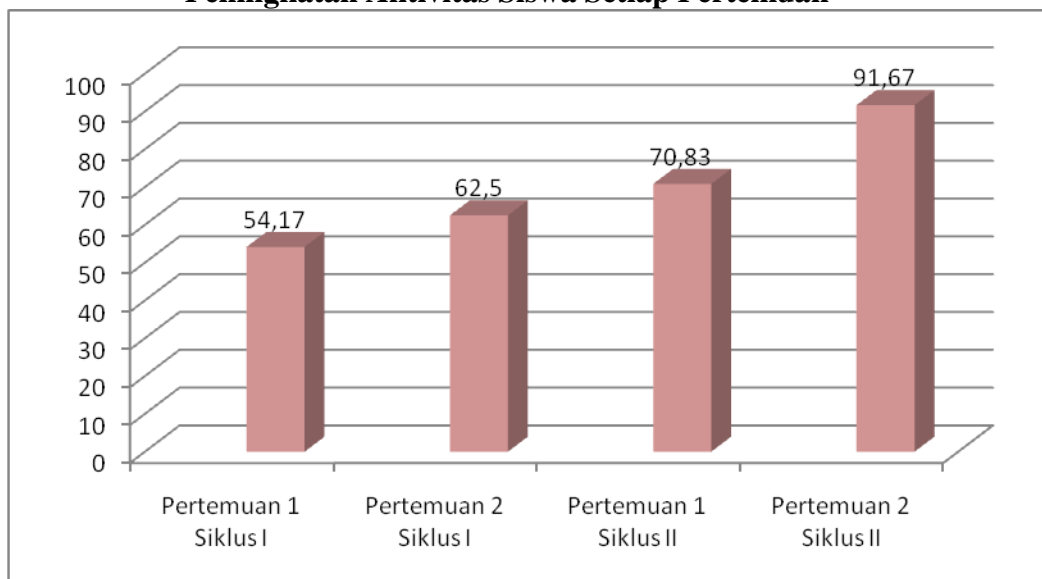
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	13	15	17	22
2	Persentase	54.17	62.50	70.83	91.67
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 54,17 berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 62,50 berkategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan aktivitas siswa dengan persentase 70,83 berkategori baik, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 91,67 berkategori baik sekali. Grafik peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat berikut ini:

Grafik 2
Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan



Berdasarkan Tabel di atas tentang aktivitas siswa hasil tindakan pada siklus I akan dijadikan sebagai refleksi yang berguna untuk menentukan tindakan pada siklus II, terutama pada aktivitas mendiskusikan tugas kelompok, mendiskusikan jawaban yang benar, memperhatikan dan mendengar, menempatkan diri pada kelompok. Guru harus melakukan motivasi dengan membuat siswa tertarik dan menimbulkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Dari grafik 2 di atas terlihat aktivitas siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada pertemuan I dan II. Rata-rata aktivitas siswa mendiskusikan jawaban yang benar mendengarkan, serta menempatkan diri pada kelompok, nomor yang dipanggil, termasuk kategori sangat baik. Sedangkan membuat kesimpulan termasuk kategori baik. Namun rata-rata persentase setiap pertemuan terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas siswa siklus I. Meningkatnya aktivitas rata-rata aktivitas siswa disebabkan oleh peran penting seorang guru dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

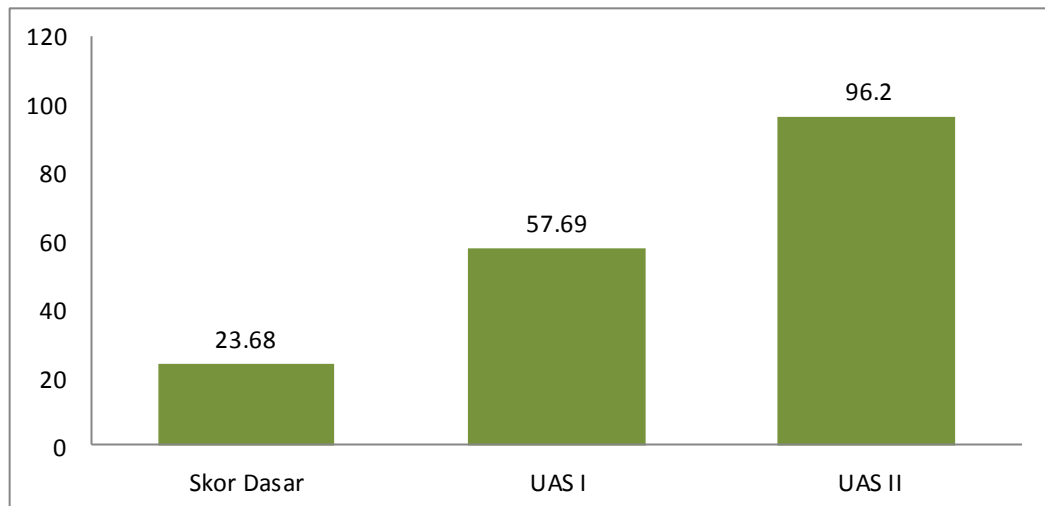
Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Peningkatan	
			UH 1	UH 2
1	Pra PTK	58,03	17,35%	10,16%
2	Siklus I	68,10		
3	Siklus II	75,20		

Kesimpulan untuk hasil belajar siswa pada Pra PTK nilai yang diperoleh rata-rata yaitu 58,03, Sedangkan siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 68,10. Untuk

Siklus II terjadi Peningkatan, Dengan nilai rata-rata 75,20. Hipotesa yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berarti Hipotesanya dapat diterima. Alna, nilai rata-rata Pra PTK \leq dari nilai siklus I dan Nilai Siklus II. Grafik peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat berikut ini:

Grafik 3
Peningkatan Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri



Berdasarkan grafik di atas bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar 23,68%, UAS pada Siklus I meningkat menjadi 57,69% dan nilai UAS pada siklus II menjadi 96,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model *NHT* maka diperoleh hasil berupa : 1) hasil observasi, dan 2) hasil evaluasi. Hasil observasi terdiri dari atas hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Sedangkan hasil belajar terdiri dari hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS. Aktivitas guru yang diperoleh meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Pada analisis siklus I dimana masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran pada guru yaitu dimana guru masih kurang dalam memberi tugas kelompok, membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok, membagi kelompok, dan siswa masih juga terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, dimana dapat dilihat pada lembar observasi guru dengan rata-rata skor 2 dengan kategori cukup dan pada aktivitas siswa siklus I pada pertemuan I dengan jumlah 223 dengan kategori kurang, dan pada pertemuan ke II dengan jumlah 343 dengan kategori cukup. Dan daya serap siswa pada pertemuan I masih sedikit nilainya dengan kategori baik dan sangat baik, serta hasil ketuntasan belajar masih ada 15 orang siswa (50%) yang belum tuntas. Dan untuk hasil post-tes pada pertemuan I dengan nilai rata-rata 63,33 dan pada pertemuan ke II meningkat menjadi 65,50.

Namun pada analisis siklus II dimana sudah terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran pada guru yaitu dimana dalam membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok, memberi tugas kelompok, dalam proses pembelajaran, dimana dapat dilihat pada lembar observasi guru dengan rata-rata skor 3,5 dengan kategori baik. Kesimpulan untuk hasil belajar siswa pada Pra PTK nilai yang diperoleh rata-rata yaitu 58,03, Sedangkan siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 68,10. Untuk Siklus II terjadi Peningkatan, Dengan nilai rata-rata 75,20. peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar 23,68%, UAS pada Siklus I meningkat menjadi 57,69% dan nilai UAS pada siklus II menjadi 96,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Karena ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti bahwa 85% siswa harus mencapai nilai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari Pembahasan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV S SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada siklus I dan Siklus II telah terjadi peningkatan. Bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

1. Aktivitas guru menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I dengan Pertemuan I Jumlah adalah 9 dengan kategori Kurang, pada siklus I Pertemuan II adalah 14 dengan kategori Cukup. Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I makin meningkat. Rata rata aktivitas guru pada siklus II pertemuan I adalah 18 dengan kategori Baik, pada siklus II pertemuan II adalah 21 pada kategori Amat Baik. Sehingga Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* sesuai dengan yang diharapkan.
2. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 54,17 berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 62,50 berkategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan aktivitas siswa dengan persentase 70,83 berkategori baik, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 91,67 berkategori baik sekali.
3. Hasil belajar siswa pada Pra PTK nilai yang diperoleh rata-rata yaitu 58,03, Sedangkan siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 68,10. Untuk Siklus II terjadi Peningkatan, Dengan nilai rata-rata 75,20. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar 23,68%, UAS pada Siklus I meningkat menjadi 57,69% dan nilai UAS pada siklus II menjadi 96,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Sehingga nilai

ketuntasan belajar siswa meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 83 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapaun yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru IPS diharapkan bisa Menerapkan Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* karena banyak memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah dapat sebagai Acuan dan pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS jika diterapkan pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.
3. Bagi siswa dapat memperoleh Pembelajaran IPS yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Hendri Marhadi, S.E.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 85 Pematang Pudu Duri Kecamatan Mandau yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini. T. 2003. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya, Prima Media.
- Arifin, Zainal. 2003. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan 5. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jombang, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, Jakarta, Rajawali Press.

- Mohammad Jauhar. Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2011
- Muhammad Ali. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Pupuh Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar (melalui Penanaman Konsep umum dan Islami)*, Refika Aditama, Bandung
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan 10. Rineka Cipta. Jakarta
- Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000, cet ke-5
- S. Nasution. 2005. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta, Rajawali Press.
- Udin Syaefuddin Sa'ud. 2009. *Inovasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta
- Winarno Surakhmad. 2001. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Cetakan 5. Bandung, Tarsito.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Fajar Interpratama Offset, Bandung.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Prenada Media Group.